

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data. Bab ini dimulai dari desain penelitian, alur penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

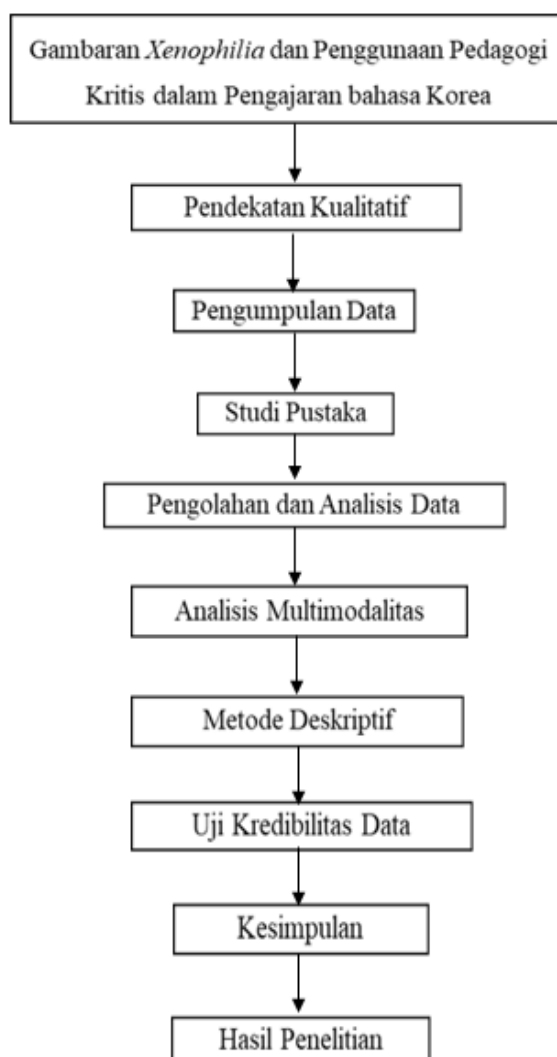
3.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan interpretasi tanda visual dan verbal untuk mendeskripsikan data, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individu atau kelompok. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu, untuk menggambarkan dan mengungkap (mendeskripsikan dan penelitian) dan untuk menggambarkan dan menjelaskan (untuk menggambarkan dan jelaskan) (Revki & Saefur, 2018, hlm. 300). Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok.

Selain itu berdasarkan Saldana (2014, hlm. 107) mengatakan bahwa deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan masalah-masalah faktual yang kemudian melakukan identifikasi dan membuat evaluasi. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982, hlm. 119). Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama yaitu mendeskripsikan secara sistematis fakta dan karakteristik objek secara tepat sesuai dengan pengamatan.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli di atas, penelitian deskriptif kualitatif merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada dalam kondisi tertentu yang hasilnya lebih menekankan makna. Di sini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini menggambarkan dan menjelaskan bagaimana fenomena

Xenophilia yang ditimbulkan oleh isu budaya *Hallyu* yang direpresentasikan dalam media artikel dan siaran berita Korea Selatan. Data untuk penelitian ini berupa teks verbal dan visual. Analisa data menggunakan kerangka teori utama yaitu multimodalitas (*multimodality*) Metafungsi Bahasa (Kress dan van Leeuwen, 1996, 2006) dan transitivitas (Halliday, 2004). Selain itu dalam menambahkan pandangan kritis terhadap tanda visual dan verbal dalam media yang digunakan, perlu adanya metode khusus dalam menambahkan perspektif holistik yang akan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengembangkan kemampuannya merefleksikan kondisi kehidupan, masalah sosial dan komponen budaya dalam konteks dan bagian yang berbeda dunia di mana bahasa Korea digunakan (Skolverket, 2011, hlm 2) maka dari itu pendekatan multimodalitas digunakan oleh peneliti dalam menganalisis data.



Bagan 3. 1 Alur Penelitian

3.2. Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1. Data Penelitian

Data kualitatif menurut Sugiyono (2015) adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Peneliti mengambil media berita sebagai objek penelitian dengan memilih artikel dan siaran berita yang mengandung representasi *Xenophilia* dalam budaya *hallyu*. Data penelitian ini berupa tanda visual dan verbal. Tanda visualnya adalah berupa gambar, foto dan dokumentasi lain yang ada dalam artikel berita maupun siaran berita yang ditampilkan. Sedangkan tanda verbal yaitu teks maupun tuturan dari media berita yang ditampilkan.

Penelitian ini meneliti tentang isu budaya *hallyu* yang direpresentasikan secara multimodalitas, bentuk hubungan visual dan verbal dalam menggambarkan fenomena *Xenophilia* dan hasil analisis multimodalitas dari media berita tersebut dijadikan sebagai bahan model pengajaran bahasa Korea menggunakan pendekatan pedagogi kritis. Banyaknya materi terkait dengan isu budaya *hallyu* dalam menyoroti *Xenophilia* dalam bentuk artikel dan siaran berita dan terlalu luas untuk dikumpulkan dan dianalisis dalam cakupan ini, maka dari itu enam item dipilih untuk mewakili fenomena *Xenophilia* dalam budaya *hallyu* yang memberikan gambaran umum tentang fenomena tersebut. Kriteria pemilihan data yang ada pada tabel, dibentuk menurut pemilihan induktif yang menganalisis secara detail dari data yang mentah menjadi tolak ukur untuk memilih kategori dan tema (Thomas, 2006). Adapun media berita dikategorikan sesuai fenomena budaya *hallyu* yang sedang berkembang yakni ada 6 kategori yang terdiri dari Hubungan Diplomasi Indonesia-Korea, K-Pop, K-Drama/ K-Lifestyle, K-Food, K-Beauty, dan K- Travel.

3.2.2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong (2004) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini adalah beberapa situs media berita.

Beberapa pertanyaan yang dipertimbangkan dalam proses analisis adalah apa yang disajikan sebagai fakta? Apa yang tidak ada dalam media? Apa yang secara tersembunyi diindikasikan dalam media? Setelah itu, kategori dibentuk untuk menguraikan medium (Thomas, 2006). Kategori-kategori tersebut kemudian bertransformasi menjadi sebuah tema besar yang mana pertanyaan “Bagaimana *Xenophilia* digambarkan” dipilih untuk menjadi tema keseluruhan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Kategori Artikel Berita

Kategori	Artikel/Siaran Berita	Tanggal Publikasi	Judul Artikel/Siaran Berita
K-Drama, K-Lifestyle	Artikel/Hankook Ilbo News (한국일보)	12/09/2019	“한글 새겨진 히잡 쓰고 한국 드라마 · 음식 알려요” “Memakai Hijab berukir dalam bahasa Korea dan menceritakan tentang drama dan makanan Korea”
K-Food	Artikel/Yonhap News (연합뉴스)	18/08/2019	“인니 '떡볶이 열풍'... 값싸고 중독성 있는 맵고 단 맛 '인기’” “Demam Tteokbokki’ di Indonesia... Rasa pedas dan manis yang murah dan bikin ketagihan ‘Populer’”
K-Beauty	Artikel/먼타임스	10/04/2019	”K 뷰티 인도네시아서 대박... 화장품 박람회서 6 억 수출 길 열어” “K-Beauty Populer di Indonesia... Pameran Kosmetik membuka jalan untuk ekspor 6,3 miliar won”

K-Travel	Artikel/ YNA (Yonhap) News	22/08/2019	“인도네시아 드라마 두편 안동서 촬영...”진짜 한국에 만족" “Dua drama Indonesia yang syuting di Andong...’Sangat Puas Dengan Korea”
----------	-------------------------------------	------------	--

Tabel 3.4 Kategori Siaran Berita

Kategori	Artikel/Sia ran Berita	Tanggal Publikasi	Judul Artikel/Siaran Berita
Hubungan Diplomasi	Siaran/ KTV 국민방송	26/11/2019	“문 대통령에 ‘형님’이라고 부른 조코위 대통령과 우정이 더욱 빛났던 한-인도네시아에 정상회담 풀버전” “Versi lengkap pertemuan antara Indonesia-Korea Selatan, dimana Presiden Jokowi yang memanggil Presiden Moon dengan “Hyungnim/saudara” menjadi lebih bersahabat”
K-Pop	Siaran/ YTN News	04/02/2019	“인도네시아 한류 팬들이 전하는 새해 인사” “Salam Tahun Baru dari Penggemar <i>Korean Wave</i> Indonesia”

3.3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, peneliti berperan sebagai kunci atau alat penelitian yang utama. Artinya peneliti harus mampu menangkap makna dengan berinteraksi terhadap

Ilham Kurnia Gustavakuan, 2021

*XENOPHILIA DALAM MEDIA BERITA KOREA SELATAN DAN IMPLIKASINYA DALAM
PENGAJARAN BAHASA KOREA BERBASIS PEDAGOGI KRITIS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berbagai nilai yang ada pada objek penelitian yang mana hal ini tidak dapat dilakukan dengan metode kuesioner atau alat pengumpul data lainnya (Moleong, 2001, hlm. 103).

Dalam penelitian kualitatif Sugiyono (2014, hlm. 222) menyebutkan bahwa yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Fungsi peneliti adalah menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan.

Selain peneliti sebagai *key instrument*, penelitian ini juga didukung dengan panduan analisis dokumen tanda verbal dan visual. Peneliti terlibat langsung di lapangan dalam pengambilan data menggunakan analisis dokumen.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses strategis yang digunakan oleh peneliti yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti yaitu studi pustaka. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 224) bahwa pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dan triangulasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi pustaka. Untuk mendapat data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1. Studi Pustaka

Karena datanya terdiri dari artikel dan siaran dari saluran berita, oleh karena itu analisis teksnya menggunakan media ekspresi yang berbeda yaitu menggunakan multimodalitas sebagai metode yang cocok karena melibatkan interaksi antara media yang berbeda dan makna yang dikumpulkannya tanpa menentukan tingkatan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari berbagai situs berita adapun tahapan pemilihan media berita sebagai berikut:

1) Menelusuri media berita berupa artikel dan siaran

Peneliti mencari di alat pencarian *Google*, *Naver* dan *Youtube* tentang media berita fenomena *hallyu* yang mempunyai dampak *Xenophilia*.

Pada langkah ini, peneliti mengkualifikasi data yang termasuk dalam kategori *Hallyu*;

2) Menangkap media berita berupa artikel dan siaran

Peneliti menangkap 1 media berita berupa artikel/siaran yang berkaitan dengan isu budaya *hallyu* dan indikasi terjadinya fenomena *Xenophilia* dari berbagai situs;

3) Mengamati/observasi media berita berupa artikel dan siaran

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan cara mengamati, membaca, mendengarkan dan memahami media berita berupa artikel dan siaran agar diketahui maksud atau tujuan apa yang ada dalam media berita tersebut;

4) Mengategorikan data

Dalam mengategorikan data, peneliti memfokuskan pada masalah penelitian yaitu *Xenophilia* dalam budaya *hallyu*.

3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini fokus pada pendekatan semiotik sosial oleh Kress dan Leeuwen (2006) dan didukung oleh Halliday. Peneliti menganalisis komposisi tanda visual dan verbal yang ditemukan. Teknik analisis data dimulai dengan mendeskripsikan unsur-unsur yang terdapat dalam artikel dan siaran berita. Kemudian data dianalisis dengan pendekatan multimodalitas Data yang telah dianalisis dikategorikan sesuai fenomena yang ditemukan. Selanjutnya pedagogi kritis digunakan sebagai pendekatan dalam implikasi materi pengajaran bahasa Korea sesuai data yang telah dianalisis dan ditemukan.

Dalam penelitian ini melakukan proses analisis data dengan langkah-langkah berikut:

1) Menyajikan data visual

Penyajian data visual merupakan langkah awal untuk menyajikan representasi komponen tanda visual. Menurut Kress dan Van Leeuwen (2006), terdapat komponen kesembilan belas untuk dilihat secara representasional komponen.

2) Mempresentasikan tanda verbal

Setelah menyajikan data visual, peneliti mempresentasikan secara verbal tanda dengan metafungsi Halliday. Berdasarkan Halliday, ada tiga komponen tanda verbal; komponen ideasional, itu komponen interpersonal, dan komponen tekstual.

3) Menafsirkan

Peneliti menafsirkan menganalisis dan mendeskripsikan data yang telah diperoleh dalam tingkatan analisis, Analisa data pertama berdasarkan isu budaya *hallyu* yang menyoroti *Xenophilia* yang ada dalam gambar, teori yang kedua yaitu multimodalitas yang digagas oleh Kress dan Leeuwen (2006) untuk menganalisis visual dalam media berita melalui metafungsi ideasional/representasi.

4) Membuat kesimpulan

Terakhir, peneliti menggambarkan kesimpulan dengan singkat penjelasan dari hasil penelitian ini.

Dengan adanya analisis multimodalitas maka peserta didik dapat merefleksikan secara kritis bagaimana media menciptakan keutuhan dan apa yang terdapat dalam komponen-komponen berbeda ini saat digabungkan dan juga dapat menganalisa dan merepresentasikan pesan yang berbeda untuk mempertanyakan alasannya (Skoverket, 2011).

3.6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah pengujian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan kepercayaan data. Menurut R Raco (2010, hlm. 134), metode kualitatif menggunakan berbagai macam teknik untuk memastikan akurasi dan kredibilitas hasil penelitian, yaitu triangulasi, member *checking* dan *auditing*. uji keabsahan data yang dipilih oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran tentang seberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap temuan tersebut. (Sugiyono, 2014, hlm. 241). Untuk membuktikan tingkat kepercayaan tersebut, peneliti menggunakan teknik triangulasi, untuk membandingkan hasil studi

pustaka serta meneliti data yang diperoleh berupa analisis tekstual. Jenis triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber dan triangulasi ahli.

3.6.1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 222) mengartikan triangulasi sumber sebagai uji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber yang diperoleh yaitu artikel dan siaran berita.

3.6.2. Triangulasi Ahli

Triangulasi Ahli adalah uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada pengamat atau validator (*Expert Judgment*), dengan melakukan pengecekan pada data studi pustaka multimodal. Jika pengujian kredibilitas tersebut ditemukan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada validator data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2014, hlm. 222).

3.7. Isu Etik

Menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) 2016 mengemukakan mengenai kode etik dalam penelitian bahwa aturan tertulis adalah pedoman pengawasan profesi peneliti dalam mengatur diri sendiri dan ditegakkan oleh organisasi profesi peneliti (Himpenindo). Dalam hal ini, acuan etik peneliti dalam melakukan proses penelitian dan mengkomunikasikan hasil penelitian. Kode etik peneliti adalah alat pemantauan independen bagi peneliti yang mengabdikan keterampilan penelitian dalam pekerjaan untuk inovasi dan kemajuan ilmiah.

Selain itu, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) 2016, studi yang melibatkan subyek manusia hanya dapat dilakukan dengan persetujuan dari subyek, meskipun kendala ini dapat membatasi beberapa jenis penelitian yang sangat penting atau berkontribusi pada kesejahteraan manusia dan dapat memiliki dampak yang signifikan. Karena penelitian yang dilakukan bersangkutan dengan manusia, para peneliti sebelum melakukan tes akan meminta perizinan berupa surat perizinan untuk mahasiswa yang bersangkutan apakah data yang diambil dapat dipublikasikan atau tidak

ataupun dengan syarat tertentu sesuai janji kesepakatan. Agar tidak ada kontroversi di kemudian hari dan mengikuti aturan etika dalam penelitian yang ada. Di sini peneliti menghormati objek penelitian manusia dengan cara menjaga kerahasiaan data dengan merahasiakan identitas dan berjanji di depan mahasiswa untuk tidak menyalah gunakan hasil penelitian. Mahasiswa juga akan diberi kenang-kenangan dari peneliti sebagai tanda terima kasih karena sudah mau ikut berpartisipasi dalam penelitian